

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 2 2022 hal 226-236

Reaksi Pasar Modal Dalam Menilai *Stock Split* Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia

Irawan¹⁾, Ari Irawan²⁾

Universitas Pembangunan Panca Budi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI

Email : irawan@dosen.pancabudi.ac.id, ariirawan445@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove the absence of market reaction as a result of stock splits. The population used for this study is a company that conducts a stock split policy registered with the IDX in the period 2019-2020 as many as 15 companies. Data analysis techniques using comparative study with paired sample t-test analysis. The results of the study proved that there was no significant difference in closing prices before and after the publication of stock split. The results of subsequent research proved there was a significant difference in Trading Volume Activity before and after the stock split. The implications of the results of this study show that companies that do stock splits can cause market reactions to increasing trading volume activity in the capital market as a signal that the stock split event is a policy that is awaited by the market so that the reaction is quite large for investors. This result is in accordance with the trading range theory which states that stock split events will cause increased trading volume or increased liquidity due to prices that are more attractive to investors.

Keyword : *Stock Split, Closing Prices and Trading Volume Activity (TVA)*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis semakin kompleks ditandai dengan ekspansi perusahaan dalam memperdagangkan sahamnya di pasar modal. Banyak sekali aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh para investor untuk memperoleh keuntungan (*return*). Banyak faktor yang bisa mempengaruhi aktivitas *trading* saham, di antaranya yaitu informasi yang disampaikan perusahaan ke pasar modal. Informasi bisnis yang disampaikan perusahaan merupakan faktor penting bagi investor dalam berinvestasi saham. Pilihan keputusan investor tentu saja berkaitan dengan pemilihan perusahaan yang paling menguntungkan yang diukur dengan tingkat risiko yang mungkin terjadi. Informasi dapat mengurangi risiko yang mungkin terjadi, sehingga pilihan investasi yang diharapkan akan dapat memberikan *return* positif.

Pasar modal telah banyak memberikan informasi terkait investasi saham, baik informasi yang dapat diakses publik maupun informasi pribadi. Sebagai contoh informasi yang dapat dilihat adalah publikasi pemecahan saham (*stock split*). Informasi *stock split* dapat bernilai apabila informasi tersebut berdampak pada perilaku investor dalam bertransaksi di pasar modal. Perilaku investor ini tercermin dalam fluktuasi harga saham, volume *trading* dan indikator pasar yang lainnya. Salah satu faktor fluktuasi saham adalah tingkat harga saham yang diperdagangkan. Bila saham yang diperdagangkan dinilai *overprice*, maka permintaannya akan turun. Begitu pula sebaliknya, bila harga saham dinilai *underprice*, maka permintaannya akan naik. *Overprice* akan menurunkan minat investor untuk membeli saham tersebut. Hukum *demand and supply* akan berlaku, harga saham yang *overprice* tersebut akan menurun sampai tercipta efisiensi pasar yang baru. Salah satu cara

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 2 2022 hal 226-236

emiten untuk mempertahankan sahamnya tetap aktif diperdagangkan adalah dengan melakukan *stock split*.

Stock split merupakan tindakan emiten memecah jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proposional (Halim,2015:76). *Stock split* merupakan aktivitas yang dilakukan emiten *go public* untuk menaikkan permintaan saham yang besar. *Stock split* dibagi menjadi dua jenis yaitu *split-up* dan *split-down*. *Split-up* adalah tindakan pemecahan saham yang dilakukan emiten dengan cara menurunkan nominal per lembar saham yang berdampak pada meningkatnya jumlah saham beredar. Kebalikan dari *split-up*, maka *split-down* adalah tindakan pemecahan saham menjadi nominal yang lebih besar di pasar agar *image* perusahaan meningkat.

Tindakan *stock split* yang dilakukan oleh investor akan memberikan efek dilusi dimana investor merasa seolah-olah memiliki jumlah saham yang bertambah banyak, walaupun sebenarnya secara total nilainya tidak berubah. Kegiatan *stock split* umumnya dilakukan pada saat harga saham terlalu tinggi yang menyebabkan kemampuan investor untuk membelinya menjadi rendah. *Stock split* hanyalah strategi untuk menarik investor membeli saham karena harga setelah dipecah menjadi lebih murah. Kebijakan *stock split* merupakan kontrak antara para pemegang saham yang dicapai dalam RUPS. Emiten harus menyampaikan kepada BAPEPAM dan mengumumkan segera kepada publik karena *stock split* dapat mempengaruhi nilai efek atau keputusan investor.

Meskipun secara prakteknya *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis karena menambah nilai sahamnya, namun adanya peristiwa *stock split* di pasar modal memberikan sinyal bahwa *stock split* merupakan strategi di pasar modal. *Stock split* telah menjadi alternatif bagi manajemen untuk membentuk efisiensi pasar. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan banyaknya teori dan riset yang dikembangkan untuk menilai *stock split* di pasar modal.

Perusahaan yang melakukan *stock split* akan berdampak pada pasar dan adanya reaksi investor, apakah reaksi yang ditimbulkan positif ataukah negatif. Hal ini akan menyebabkan perilaku dari penilaian investor terhadap saham perusahaan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan emiten melakukan *stock split*, diantaranya yaitu alasan untuk memanfaatkan psikologis investor agar lebih menyukai saham perusahaan. Selain itu *stock split* juga dapat memberikan sinyal informatif mengenai prospek emiten dimasa yang akan datang.

Publikasi *stock split* merupakan fenomena yang membingungkan dan menjadi *puzzle* di bidang pasar modal. Ini diperlihatkan dengan adanya GAP research maupun GAP prakteknya. Secara teori, *stock split* hanya menambah volume lembar saham beredar, tidak menambah nilai bagi para investor atau tidak mempengaruhi aliran kas perusahaan. Namun beberapa *research* membuktikan bahwa pasar memberikan reaksi pada publikasi *stock split*, bahkan beberapa *research* juga membuktikan hasil yang kontroversi mengenai dampak *split*.

Penelitian tentang *stock split* telah banyak dilakukan dengan temuan yang berbeda-beda seperti Cremers dan Weinbaum (2010), Roll, Schwartz dan Subrahmanyam (2010), Xing, Zhang dan Zhao (2010), Johnson dan So (2012) dan An, Ang, Bali dan Cakici (2014). Pengamatan spesifik dari penelitian sebelumnya tentang pengembalian dan perubahan volatilitas karena perpecahan yang menginformasikan reaksi positif yang kuat ketika perusahaan mengumumkan perpecahan (Grinblatt, Masulis dan Titman (1984), Chern, Tandon, Yu dan Webb (2008). Penelitian ini meriview literatur sebelumnya dengan menganalisis reaksi pasar atas dampak *stock split* terhadap harga saham dan volume

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),
 url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----
 Vol. 3 No 2 2022 hal 226-236
 perdagangan saham

LITERATUR RIVIEW DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Signaling theory menyatakan bahwa *stock split* memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang substansial. Publikasi *stock split* dianggap memiliki sinyal yang menunjukkan prospek bagus bagi investor di masa depan. *Signaling theory* ini jika dihubungkan dengan hipotesis pasar efisien maka dapat disimpulkan bahwa peristiwa *stock split* merupakan berita baik (*good news*) bagi investor dan seharusnya peristiwa ini akan direaksi positif. Doran dalam Khomsiyah dan Sulisty (2011), menyatakan bahwa analis akan menterap sinyal tersebut dan menggunakannya untuk memprediksi *return* masa depan.

Reaksi pasar terhadap pemecahan saham sebenarnya bukan terhadap tindakan pemecahan saham itu sendiri yang tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi terhadap prospek perusahaan di masa depan yang disinyalkan oleh aktivitas tersebut. Tidak semua perusahaan dapat melakukan *stock split*. Hanya perusahaan yang sesuai dengan kondisi yang disinyalkan yang akan bereaksi positif. Perusahaan yang memberikan sinyal yang tidak valid akan mendapat dampak negatif. Perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang bagus dan mencoba memberikan sinyal lewat *stock split* justru akan mengakibatkan menurunnya harga sekuritas jika pasar mengetahui bahwa perusahaan tersebut tidak mempunyai prospek kinerja yang bagus atau dengan kata lain perusahaan tidak mampu menanggung biaya yang timbul jika perusahaan akan melakukan *stock split*.

Stock Split

Stock split merupakan pemecahan saham menjadi lembar saham yang lebih banyak dengan nilai nominal yang lebih rendah (Kasmir (2011). Kebijakan *stock split* akan menurunkan harga saham sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan transaksi. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek kepada investor seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak padahal nilai harga saham tetap. Pemecahan saham sebenarnya merupakan tindakan perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Tindakan *stock split* menyebabkan jumlah saham beredar bertambah, sehingga para investor yang berhubungan dengan aktivitas tersebut dapat melakukan penyusunan kembali portopolio investasinya. Informasi *stock split* menjadi suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau melepaskan saham yang mereka miliki berdasarkan analisis mengenai informasi yang terkandung dalam *stock split* (Kurniawati, 2013).

Defenisi lain dari *Stock split* yaitu pemecahan lembar saham menjadi jumlah lembar yang berbeda dari sebelumnya dengan menggunakan harga yang lebih murah secara proposional (Halim, 2015:76). Publikasi *stock split* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh emiten *go public* untuk menaikkan volume lembar saham yang beredar. *Stock split* terbagi atas dua jenis yaitu *split-up* dan *split-down*. *Split-up* adalah pemecahan saham naik yaitu tindakan menurunkan nominal per lembar saham perusahaan yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. *Split-down* adalah tindakan jumlah saham yang beredar yang mana tujuannya untuk meningkatkan harga saham di pasar agar *image* perusahaan meningkat.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 2 2022 hal 226-236

Volalitas Harga Saham

Kegiatan investasi merupakan penilaian perilaku investor yang selalu menginginkan peningkatan pengembalian dari kegiatan investasi yang dilakukan (Irawan dan Zainal, 2018). Husnan dan Pudjiastuti (2006:39) menjelaskan bahwa saham adalah selembar kertas yang menunjukkan hak keikutsertaan untuk memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Menurut *trading range theory*, tingkat kemahalan saham merupakan motivasi manajer melakukan *stock split*. Harga saham yang terlalu tinggi mengakibatkan aktivitas perdagangan kurang aktif sehingga mendorong perusahaan dalam melakukan *stock split* (Khomsiyah dan Sulisty, 2011). Teori ini juga menyatakan bahwa *stock split* akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Dampak unik dari pengumuman *stock split* pada harga saham perusahaan, yaitu meninggalkan total nilai buku tidak berubah, telah menarik minat besar dari akademisi dan profesional. Dalam jangka pendek, Reaksi pasar terhadap pengumuman stock split adalah biasanya positif. Grinblatt et al. (1984) meninjau pemecahan saham di pasar AS dari 1967 hingga 1976 dan menemukan bahwa saham mengalami 3,3 persen pengembalian abnormal selama jendela peristiwa dua hari seputar pengumuman split. Di pasar Asia, Wu dan Chan (1997) menemukan *abnormal return* di Hong Kong Stock Exchange untuk 67 *stock split* sampel dari periode 1986 hingga 1992. Temuannya menunjukkan bahwa kelebihan pengembalian saham signifikan positif sekitar 18,2 persen tiga hari sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Pengamatan reaksi pasar tentang persepsi investor tentang perubahan harga saham karena perpecahan, dapat menganalisis perubahan *spread* volatilitas. Ada dua alasan untuk ini. Pertama, jika investor diperdagangkan mengantisipasi pengembalian positif atas pengumuman tersebut. Kedua, dalam analisis sebelumnya, ada banyak contoh di mana volatilitas tersirat meningkat secara signifikan dalam pengumuman *stock split*. Stock Split menyebabkan terjadinya penyimpangan pengembalian positif yang berlangsung setidaknya satu tahun setelah perpecahan pengumuman diamati (Ikenberry, Rankine dan Stice (1996), Desai dan Jain (1997) dan Ikenberry dan Ramnath (2002). Namun, penyimpangan ini tergantung pada periode yang diperiksa (Byun dan Rozeff (2003)) dan didorong oleh waktu yang relatif singkat antara pengumuman split tanggal dan tanggal efektif split (Boehme dan Danielsen (2007).

Trading Volume Activity

Investor dalam melakukan analisis, membutuhkan informasi yang tepat. Publikasi informasi yang diumumkan akan merubah keyakinan investor dalam membeli maupun menjual saham. Salah satu reaksi pasar tersebut adalah reaksi volume perdagangan saham. Volume perdagangan merupakan suatu fungsi peningkatan (*increasing function*) dari perubahan harga absolute, di mana harga merefleksikan tingkat informasi. Perdagangan saham dapat terjadi jika para investor mempunyai kecermatan yang berbeda terhadap informasi yang mereka peroleh. Kegiatan perdagangan saham diukur dengan aktivitas perdagangan relatif (TVA). Menurut Widayanto dan Sunarjanto (2015), *trading volume activity* (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Fluktuasi dari jumlah lembar perdagangan saham yang terjadi di pasar modal menunjukkan aktivitas *trading* saham di bursa tercermin dari keputusan investor.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 2 2022 hal 226-236

Kegiatan perdagangan saham dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda bahwa pasar akan membaik. Dari kegiatan perdagangan saham yang terjadi maka akan meningkatkan volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham sebagai suatu variabel dependen memiliki karakteristik dalam suatu penilaiannya, hal ini disebabkan oleh tinggi rendahnya volume perdagangan saham setiap hari yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kondisi perekonomian negara yang bersangkutan, harga saham, prestasi perusahaan emiten, rumor dan sebagainya. Volume perdagangan saham bisa naik dan bisa turun tergantung pada perubahan satu atau lebih faktor tersebut. Volume perdagangan saham juga tidak terlepas dari adanya informasi yang beredar di bursa saham. Salah satu informasi tersebut adalah *stock split*. Volatilitas pergerakan saham akan mengalami peningkatan ketika perpecahan diumumkan (Ohlson dan Penman (1985)), yang merupakan kejadian umum untuk setiap pengumuman perusahaan yang tidak terjadwal dan bermakna. Akhirnya ada peningkatan stok volatilitas setelah perpecahan dilakukan (Ohlson dan Penman (1985), Dravid (1987) dan Koski (1998).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data pada informasi publikasi *stock split* emiten yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 hingga tahun 2020. Desain penelitian ini adalah penelitian kajian studi peristiwa yakni penelitian yang menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa yang dipublikasikan sebagai suatu informasi (Jogiyanto, 2011). Studi peristiwa dapat dipakai untuk menguji sinyal informasi yang dihasilkan dari publikasi. Pengujian sinyal informasi ini dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu publikasi penting. Apabila dari publikasi *stock split* berdampak pada reaksi investor maka diharapkan pasar akan, baik yang bersifat *good news* atau *badnews*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dimana sumber data yang di dapatkan dari publikasi stock split berjumlah 15 perusahaan selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Variabel harga saham diambil dari harga saham penutupan dengan format *windows period* H-10 dan H+10. Variabel *Trading Volume Activity* di ambil dari data volume penjualan saham H-10 dan H+10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum.

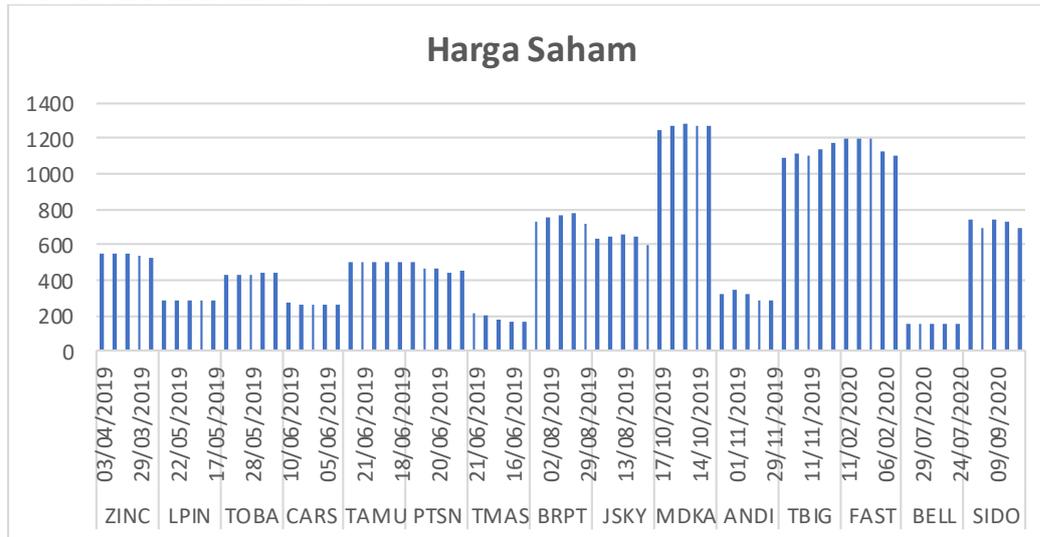
JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

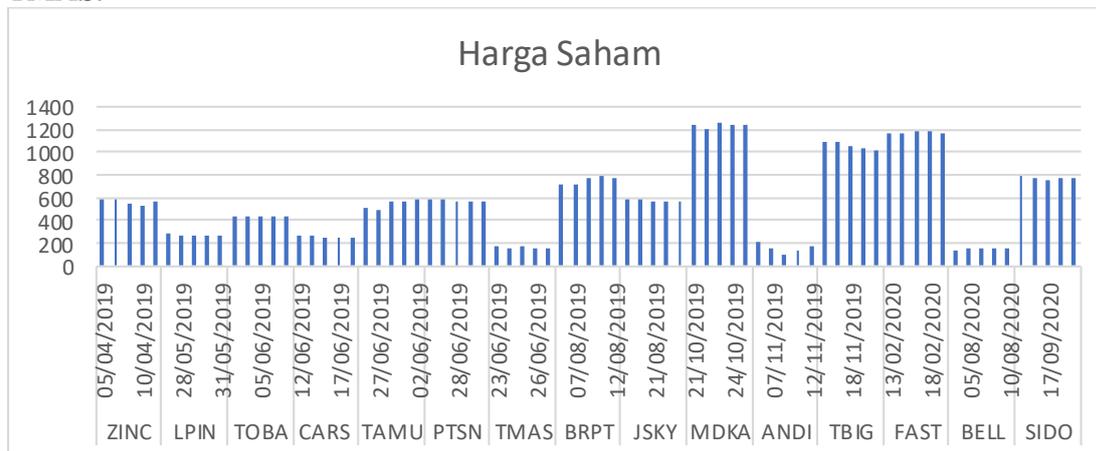
Vol. 3 No 2 2022 hal 226-236



Gambar 1. Tren Grafik Harga Saham Sebelum Stock Split

Sumber : diolah Penulis, 2021

Berdasarkan pada Gambar 1 dapat dilihat bahwasannya rata-rata harga saham sebelum adanya kebijakan stock split sebesar 586.64 dengan nilai maksimum harga saham sebesar 1,285 pada perusahaan MDKA di tanggal 15 Oktober 2019 dan nilai minimum harga saham sebesar 147 pada emiten BELL di tanggal 29 Juli 2020. Terlihat bahwasannya beberapa perusahaan terjadi penurunan harga saham mendekati pengumuman stock split seperti pada emiten BRPT, JKSY, ANDI, dan TBIG akan tetapi pada beberapa perusahaan lainnya mengalami kenaikan harga saham seperti pada emiten LPIN, CARS, TAMU, TMAS.



Gambar 2. Tren Grafik Harga Saham Sesudah Stock Split

Sumber : diolah Penulis, 2021

Berdasarkan pada Gambar 2 dapat dilihat bahwasannya rata-rata harga saham sesudah adanya kebijakan stocksplit sebesar 578.7 dengan nilai maksimum harga saham sebesar 1,250 pada perusahaan MDKA di tanggal 23 Oktober 2019 dan nilai minimum harga saham sebesar 104 pada emiten ANDI di tanggal 08 November 2019. Terlihat bahwasannya beberapa perusahaan terjadi penurunan harga saham mendekati setelah pengumuman stock split akan tetapi pada beberapa perusahaan lainnya mengalami kenaikan harga saham setelah adanya stocksplit

JURNAL AKMAMI

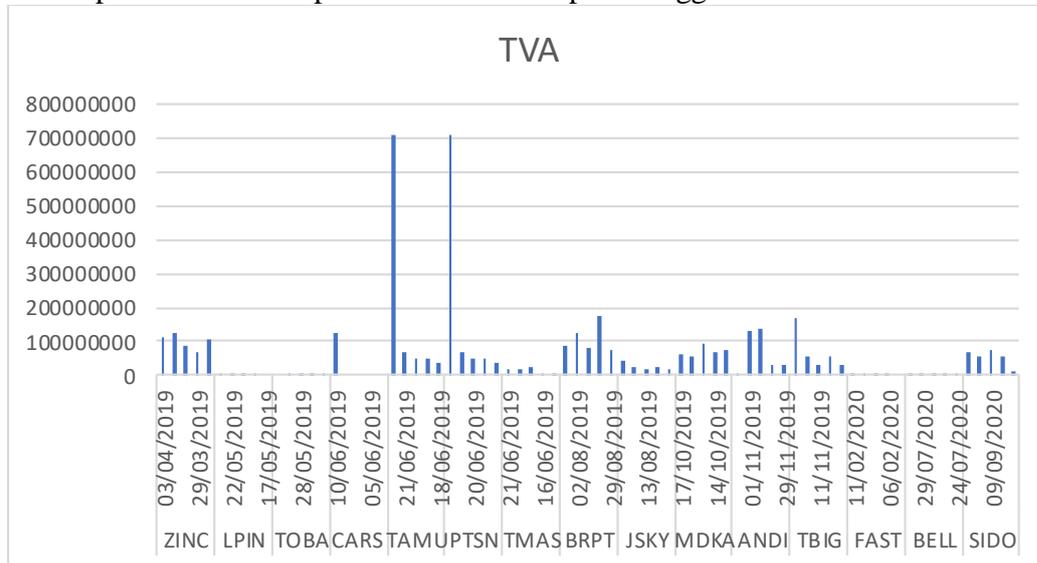
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

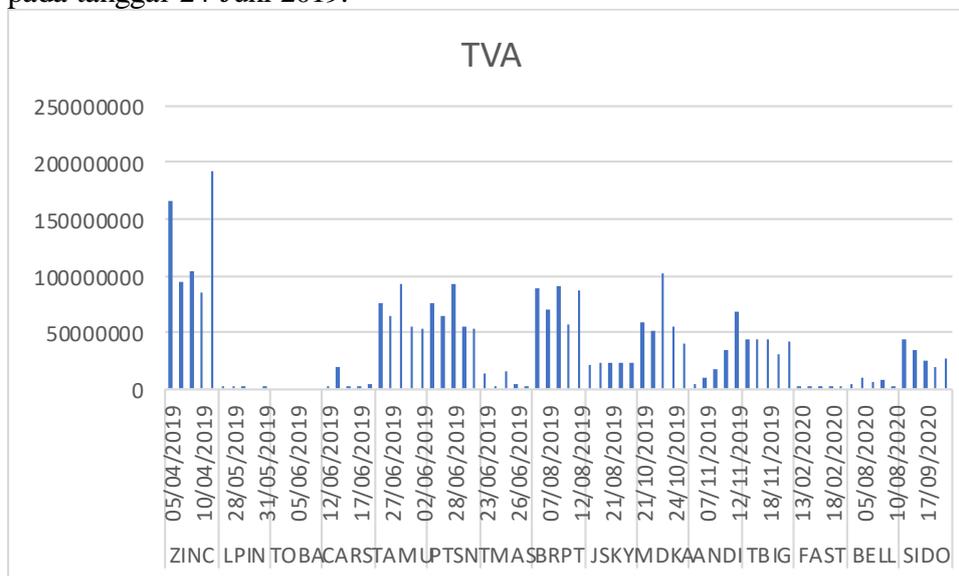
Vol. 3 No 2 2022 hal 226-236

Nilai rata-rata harga saham perusahaan sebelum aksi *stock split* sebesar 586.64 akan tetapi nilai rata-rata harga saham setelah aksi *stock split* sebesar 578.57. Harga saham paling tinggi sebesar 1,285 pada perusahaan MDKA pada tanggal 12 Oktober 2019 dan harga saham paling tinggi setelah adanya *stock split* pada perusahaan MDKA pada tanggal 23 Oktober 2019. Nilai minimum harga saham sebelum adanya *stock split* sebesar 147 pada emiten BELL pada 29 Juli 2020, sedangkan nilai minimum harga saham setelah adanya *stock split* sebesar 104 pada emiten ANDI pada tanggal November 2019.



Gambar 3. Tren Grafik Trading Volume Activity Sebelum Stock Split
Sumber : diolah Penulis, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 maka dapat dilihat nilai rata-rata *Trading Volume Activity* perusahaan sebelum aksi *stock split* sebesar 60,329,053.3 akan tetapi nilai rata-rata *Trading Volume Activity* setelah aksi *stock split* sebesar 36,871,445,95. Nilai maksimum *Trading Volume Activity* perusahaan sebelum *stock split* sebesar 705,950,000 pada emiten TAMU pada tanggal 24 Juni 2019.



Gambar 4. Tren Grafik Trading Volume Activity Sesudah Stock Split

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 2 2022 hal 226-236

Sumber : diolah Penulis, 2021

TVA paling tinggi setelah adanya *stock split* sebesar 191,878,600 pada emiten ZINC pada tanggal 11 April 2019. Nilai minimum TVA sebelum adanya *stock split* sebesar 0 pada emiten LPIN, TOBA dan CARS, sedangkan nilai minimum *Trading Volume Activity* setelah adanya *stock split* sebesar 0 pada emiten LPIN dan TOBA. Terlihat bahwasannya beberapa emiten terjadi penurunan TVA di pasar modal mendekati pengumuman *stock split* seperti pada emiten BRPT, JKSY, ANDI, dan TBIG akan tetapi pada beberapa perusahaan lainnya mengalami kenaikan TVA seperti pada emiten LPIN, CARS, TAMU, TMAS.

Uji Beda Harga Saham

Variabel independen dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda.

Tabel 1
Paired Samples Test Harga Saham

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	7.970461	63.66636	7.303033	6.57793	22.51885	1.09139	75	0,279

Sumber : Diolah Penulis (SPSS 20)

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dilihat bahwasanya nilai t-hitung sebesar 1,641 dan nilai t tabel sebesar 1,992, maka t hitung $0,091 < 1,992$, hal ini diperkuat dengan nilai signifikan $0,279 > 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan nilai Harga Saham sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*.

Tabel 2
Paired Samples Test Trading Volume Activity

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 2 2022 hal 226-236

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	5.95352E7	1.15788E8	1.32818E7	3.30765E7	8.59940E7	4.482	75	.000

Sumber : Diolah Penulis (SPSS 20)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dilihat bahwasanya nilai t-hitung sebesar 4,482 dan nilai t tabel sebesar 1,992, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini diperkuat dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah terjadinya stock split.

PEMBAHASAN

Perbandingan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Terjadinya Stock Split

Hasil analisis data dengan menggunakan uji beda sebelum dan sesudah *stock split* dapat disimpulkan bahwasannya harga saham sebelum dan sesudah *stock split* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini belum dapat merepresentasikan teori yang menjelaskan teori signal oleh Brigham dan Ehrhardt (2015:162) bahwa suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan menyebabkan perubahan (volalitas) harga saham. Jiao (2011) menyarankan bahwa pengungkapan informasi yang lebih baik dari perusahaan akan meningkatkan kinerja saham. Selain itu, pasar saham akan merespon positif dan menjadi lebih efisien sebagai hasilnya, yang akan menarik lebih banyak internasional investor dan perusahaan, dengan ketentuan bahwa perusahaan telah mengungkapkan informasi dengan benar (Gul & Leung 2004).

Implikasi hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Investor harus dapat menganalisis sejauh mana pengumuman *stock split* mempengaruhi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya juga bisa memberikan manfaat langsung bagi manajer portofolio serta investor saham individu, melalui prediksi pengembalian saham yang lebih baik dan penciptaan peluang investasi yang timbul dari pemecahan saham investor tersebut, terutama pada Hari 1, setelah pengumuman *stock split*.

Perbandingan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Terjadinya Peristiwa Stock Split

Hasil penelitian yang membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Hasil ini sesuai dengan *trading range theory* yang menyatakan bahwa peristiwa pemecahan saham akan menyebabkan meningkatnya volume perdagangan atau meningkatnya likuiditas akibat harga yang lebih menarik bagi investor. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa publikasi *stock split* berdampak pada volume perdagangan berubah secara signifikan setelah publikasi *stock split*.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* secara signifikan dapat meningkatkan *trading volume* di pasar modal sebagai signal

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 2 2022 hal 226-236

bahwasannya peristiwa *stock split* merupakan kebijakan yang ditunggu pasar sehingga reaksinya cukup besar bagi investor. Ada dua rekasi yang terjadi selama pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah adanya kebijakan *stocksplit* dimana investor menilai adanya kesempatan atau opportunity prospek pasar yang lebih baik dan dapat pula bereaksi negative sebagai rekasi yang pesimis dari investor sehingga harus dilakukan evaluasi faktor fundamental sebagai informasi kepada investor bahwasannya perusahaan memiliki tujuan dan prospek yang menguntungkan di pasar modal. Perusahaan perlu melakukan pertimbangan yang matang sebelum melakukan *stock split* dengan mempertimbangkan persepsi pasar modal sebagai signal positif bagi peningkatan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah : Harga Saham tidak ada perubahan dan perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah terjadinya *Stock Split*. Publikasi *Stock Split* tidak terimplementasi kedalam reaksi investor dalam harga saham. *Trading Volume Activity* ada perubahan dan perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*. Publikasi *Stock Split* berimplementasi kedalam reaksi investor dalam perdagangan saham dari TVA. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka disarankan kepada manajemen perusahaan untuk menunjukkan signal positif dari sisi fundamental keuangan perusahaan dengan mempublikasikan kinerja keuangan yang positif sebelum melakukan *stock split* agar pasar melihat bahwasannya kebijakan *stock split* relevan dan dapat memacu peningkatan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan keputusan *stock split* secara lebih efektif agar kebijakan tersebut tidak merugikan pada menurunnya nilai perusahaan dengan tetap menjaga kepercayaan pada investor melalui publikasi indikator kinerja keuangan yang baik. Disarankan kepada investor untuk tidak mengambil keputusan trading saham dengan hanya melihat kebijakan *stock split* akan tetapi harus dipertimbangkan lagi indikator lain seperti rasio pasar dan prospek saham di kemudian hari agar tidak terjadi kerugian yang disebabkan oleh penurunan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansary, O.E. & Hussien, M. 2017. The impact of stock dividends and stock splits on shares' prices: Evidence from Egypt. *Accounting and Finance Research* 6(4): 96-114.
- Berry, M.A., Gallinger, G.W. & Henderson, G.V. 1990. Using daily stock returns in event studies and the choice of parametric versus nonparametric test statistics. *Quarterly Journal of Business and Economics* 29: 70-85.
- Fatmawati, S (2011). *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Gharghori, P., Maberly, E. D., & Nguyen, A. (2017). Informed trading around stock split announcements: Evidence from the option market. *Journal of financial and quantitative analysis*, 52(2), 705-735.
- Halim (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Hartono (2014). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indrayani (2018). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*
- Iputu (2017). Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa *stock Split* di Bursa Efek Indonesia. Unbraw. Malang.
- Jama'an, H (2017). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 2 2022 hal 226-236

- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Irawan dan Zainal (2018). *Financial Statement Analysis - Tinjauan Research & Penilaian Bisnis*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Panca Budi, Medan. SBN : 978-623-90918-4-2
- Kasmir, (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Melati, M., & Nurwulandari, A. (2019). Analisis Reaksi Pasar terhadap Stock Split pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 13(2).
- Pebrianingrum, A (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada..
- Rusiadi, et al, (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Sadikin, M (2011). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyastuti , N (2016). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyo, T (2011). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tandelilin E., (2011). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Widayanto dan Sunarjanto (2015). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Winarso, M (2015). *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. Salemba Empat: Jakarta.
- Wijanarko (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Yustisia, N. (2018). The Impact of Stock Split on the Performance in Indonesian Manufacturing Companies. *Binus Business Review*, 9(1), 39-46